

“Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan 2013 di STIE Indonesia Banking School)”

Muhammad Mazidun Niam (20131112053)

mazidun.niam38@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine whether intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence can affect the level of understanding accounting. The object of this research was done at STIE Indonesia Banking School. Population and sampel this a student majoring in accounting 2013 forces still active in STIE Indonesia Banking School. The technique of determination of these samples using convenience sampling and purposive sampling. According to academic data by 88 active student majoring in accounting force 2013. The data obtained by the method of questionnaire with likert scale use. Independent variables measuring the intellectual intelligence through the ability to solve problem, verbal intelligence, practical intelligence. Emotional intelligence through self recognition, self control, motivation, empathy and social skill. Spiritual intelligence through being flexible, high self awarnes, the ability to cope with and harness the suffering, the ability to confront and contracdiction of pain, rejection for cause the loss, quality of life, the tendency to see the relationships between thing. The tendency of asking, the independent measurement of level understanding throught accounting indicator Satuan Acara Perkuliahan (SAP) and Rencana Pembelajaran Semester (RPS) of the accounting courses of academic STIE Indonesia Banking School. The result of this research is that the intellectual intelligence and spiritual intelligence positive effect significantly to level of understanding accounting. While the emotional intelligence has no effect agains to the level of understanding accounting.

Keywords: *Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence And Level of Understanding Accounting.*

1. Pendahuluan

Secara keseluruhan, pendidikan digunakan sebagai alat keunggulan untuk memperbaiki perilaku manusia dan menghasilkan individu fungsional yang akan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang lebih luas di masyarakat. Hal ini yang membuat masyarakat akan dihadapkan dengan dinamika ekonomi yang mengharuskan setiap individu untuk mengembangkan kompetensi dalam menerapkan prinsip-prinsip pendidikan akuntansi untuk mengelola kerumitan yang sedang dihadapi. Perkembangan ini merupakan stimulus kebangkitan dari insititusi akademik dan pemangku kepentingan lainnya untuk membenahi kerangka pendidikan akuntansi dalam menghadapi tantangan ekonomi milenium baru. Dalam konteks ini, mahasiswa akuntansi diharapkan mendapatkan teknik dan prinsip-prinsip pembelajaran yang dapat mengembangkan ketrampilan dan kompetensi untuk mengerjakan secara profesional (Emmanuel *et al*, 2016).

Menurut Parauba (2014) Pendidikan akuntansi khususnya pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi ditunjukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai akuntan profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, sistem informasi akuntansi, auditing, dan akuntansi sektor publik, serta ilmu-ilmu pengetahuan yang relevan dengan bidang akuntansi. Kecerdasan intelektual memegang peranan penting dalam dunia pendidikan apalagi paradigma pendidikan memfokuskan pada kerangka berfikir *cognitif holistic*, dimana proses dan pelaksanaan pendidikan lebih mengutamakan pada perkembangan intelektual dan pemikiran rasional. Kecerdasan intelektual memegang peranan penting bagi mahasiswa dalam memahami akuntansi, namun hal ini tidak akan berjalan dengan baik bila tidak diimbangi dengan kemampuan untuk mengelola emosi atau kecerdasan emosional, karena kurangnya kecerdasan emosional dapat mengakibatkan pada mahasiswa tersebut akan cepat frustrasi ketika berhadapan dengan masalah. Rachmi (2010) mengatakan bahwa disisi lain tanpa menyeimbangkan kecerdasan spiritual akan menghasilkan generasi yang mudah putus asa, depresi, suka tawuran bahkan menggunakan obat-obat terlarang, sehingga banyak mahasiswa yang kurang menyadari tugasnya sebagai seorang mahasiswa yaitu belajar. Sementara itu, mereka yang hanya mengejar prestasi berupa nilai atau angka dan mengabaikan nilai spiritual, akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang bagus dan cenderung untuk bersikap tidak jujur seperti mencontek pada saat ujian. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual mampu mendorong mahasiswa mencapai keberhasilan dalam belajarnya karena kecerdasan spiritual merupakan dasar untuk mendorong berfungsinya secara efektif kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Menurut Rusull (2014) teori belajar behavioristik adalah suatu perubahan tingkah laku yang dapat diamati secara langsung, yang terjadi melalui hubungan stimulus dan respon menurut prinsip mekanik. Para penganut teori ini berpendapat bahwa sudah cukup bagi siswa untuk mengasosiasikan stimulus dan respon yang diberi *reinforcement* apabila ia memberikan respon benar. Suardi (2015) mengatakan dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seorang telah dianggap belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Menurut Rachmi (2010) tingkat pemahaman akuntansi dapat diukur dengan menggunakan mata kuliah akuntansi yaitu: Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi II, Akuntansi Keuangan Menengah I, Akuntansi Keuangan Menengah II, Akuntansi Keuangan Lanjutan I, Akuntansi Keuangan Lanjutan II, Auditing I, Auditing II, Teori Akuntansi. Matakuliah tersebut merupakan matakuliah yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum. Untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi ini adalah melakukan pengembangan dari pengukuran Rachmi (2010) dengan menggunakan indikator dari SAP (Satuan Acara Perkuliahan) dan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) dari STIE Indonesia Banking School. Dengan pengukuran menggunakan indikator tersebut diharapkan mahasiswa lebih memahami tentang akuntansi itu sendiri.

Robbins dan Judge (2008:57) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Menurut Dwijayanti (2009), kecerdasan intelektual mahasiswa dapat diukur melalui: kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, intelegensi praktis.

Goleman (2005:512) kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Goleman (2005) membagi kecerdasan emosional menjadi lima bagian yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional (pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi) dan dua komponen berupa kompetensi sosial (empati dan keterampilan sosial).

Zohar dan Marshall (2007) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding yang lain. Zohar dan Marshall (2007:14) mengukur kecerdasan sosial dengan: kemampuan bersikap fleksibel, kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, keenganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal. kecenderungan bertanya, menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai bidang mandiri.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti akan melakukan penelitian yang mereplikasi dari peneliti Yani (2011) dengan judul penelitian ini adalah “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan 2013 di STIE Indonesia Banking School)”.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama. Data primer penelitian dikumpulkan melalui penelitian lapangan dengan menggunakan kuisioner yang disebarakan kepada mahasiswa jurusan akuntansi di STIE Indonesia Banking School. Kuisioner yang digunakan adalah mengadopsi dari kuisioner Zakiah (2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang berada di STIE Indonesia Banking School. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability sampling*. Metode ini berupa *convenience sampling* dan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun dalam kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2013 atau tingkat akhir yang sudah menempuh 120 sistem kredit semester. Telah menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi II, Akuntansi Menengah I, Akuntansi Menengah II, Akuntansi Keuangan Lanjutan I, Akuntansi Keuangan Lanjutan II, Auditing I, Auditing II, Teori Akuntansi. Diharapkan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah tersebut telah mendapatkan manfaat atas pengajaran akuntansi.

Pengukuran variabel independen dan dependen penelitian ini adalah menggunakan skala rating untuk memberikan nilai ke suatu variabel. Skala rating yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur respons subjek ke dalam 5 poin skala, cara pengukurannya yaitu: sangat tidak setuju = 1, tidak setuju = 2, tidak tahu = 3, setuju = 4, sangat setuju = 5 (Sekaran dan Bougie, 2013).

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range (Ghozali, 2016: 19). Sedangkan, Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dinyatakan valid jika pernyataan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuisioner tersebut (Ghozali, 2016). Kemudian untuk Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Apabila hasil pengujian *Cronbach Alpha* \geq 0.60 maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel ini adalah reliabel (Ghozali, 2016).

Teknis analisis data menggunakan model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$TPA_i = \alpha + \beta_1 KIN_i + \beta_2 KEM_i + \beta_3 KSP_i + e$$

Keterangan:

TPA	=	Tingkat Pemahaman Akuntansi
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Regresi
KEM	=	Kecerdasan Intelektual
KIN	=	Kecerdasan Emosional
KSP	=	Kecerdasan Spiritual
i	=	Mahasiswa
e	=	<i>error term</i>

Uji Normalitas dapat dilakukan dengan melakukan Uji Kolomogorov-Smirnov (K-S) atau dengan melihat nilai kurtosis dan skewness untuk semua variabel dependen dan independen (Ghozali, 2016).

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi model regresi linear memiliki nilai residual yang berbeda. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka hal tersebut disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. (Ghozali, 2016).

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016: 103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Faktor* (VIF).

Uji Koefisien Determinasi atau yang biasa disebut *Adjusted R Square* menunjukkan kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah berada diantara 0 dan 1. (Winarno, 2011)

Menurut Ghozali (2016), Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan hipotesis:

Ha₁:Kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Ha₂:Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Ha₃:Kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 3.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
KIN	72	2,90	5,00	4,0319	4,00	,52241
KEM	72	2,50	5,00	3,7583	4,00	,49097
KSP	72	3,00	5,00	4,0111	4,00	,52529
TPA	72	2,70	4,80	3,8111	4,00	,54088
Valid N (listwise)	72					

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23, 2017

Tabel 3.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,37925068
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,053
	Negative	-,104
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23, 2017

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan adanya distribusi data normal. Dari hasil uji normal Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan hasil yang memiliki tingkat signifikansi 0,053 yang berarti lebih besar dari 0,05.

Tabel 3.3
Hasil Uji Heterokedasitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,630	2,984		-1,216	,228
	KIN	-2,164	3,206	-,131	-,675	,502
	KEM	1,164	3,693	,070	,315	,754
	KSP	1,317	3,715	,079	,354	,724

a. Dependent Variable: LnTPA

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23, 2017

Hasil dari uji heterokedasitas diatas dapat dilihat hasil regresi nilai residual dengan masing-masing variabel independen memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Hasilnya sebagai berikut: Kecerdasan Intelektual (KIN) memiliki signifikansi sebesar 0,502 > 0,05. Kecerdasan Emosional (KEM) memiliki signifikansi sebesar 0,754 > 0,05. Kecerdasan Spiritual (KSP) memiliki signifikansi sebesar 0,724 > 0,05.

Tabel 3.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KIN	,393	2,547
	KEM	,278	3,602
	KSP	,261	3,827

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23, 2017

Dari hasil uji multikolinieritas diatas terdapat pada tabel 3.4, dapat dilihat bahwa varibel independen memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,1. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 3.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,713 ^a	,508	,487	,38753

a. Predictors: (Constant), KSP, KIN, KEM

b. Dependent Variable: TPA

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23, 2017

Hasil dari koefisien determinasi tersebut yang terdapat pada tabel 3.5 diperoleh hasil R² sebesar 0,508 atau 50,8%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebesar 50,8%. Sedangkan sisanya 49.2% disebabkan oleh faktor lain.

Tabel 3.6
Hasil Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

$$TPA_i = 0,712 + 0,383KIN_i - 0,120KEM_i + 0,501KSP_i + e$$

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,712	,386		1,843	,070
	KIN	,383	,140	,370	2,723	,008
	KEM	-,120	,178	-,109	-,677	,501
	KSP	,501	,171	,487	2,925	,005

a. Dependent Variable: TPA

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23, 2017

Analisis hasil tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,712 menunjukkan jika kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual pada mahasiswa konstan atau sama dengan nol. Maka besar nilai tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa adalah sebesar 0,712.
2. $\beta_1 = 0,383$ yang artinya variabel emosional dan variabel spiritual sama dengan nol. Maka meningkatnya variabel kecerdasan intelektual sebesar satu akan meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,383.
3. $B_2 = -0,120$, yang artinya variabel intelektual dan variabel spiritual sama dengan nol. Maka meningkatnya variabel kecerdasan emosional sebesar satu akan menurunkan tingkat pemahaman akuntansi sebesar -0,120.
4. $B_3 = 0,501$ yang artinya variabel intelektual dan variabel emosional sama dengan nol. Maka meningkatnya variabel kecerdasan spiritual sebesar satu akan meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,501.

Hasil dari pengujian untuk uji t menggunakan SPSS 23 versi *windows* dapat dilihat pada tabel 3.6, berdasarkan tabel tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel kecerdasan intelektual (KIN) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (TPA)
 T_{hitung} untuk variabel kecerdasan intelektual sebesar dan t_{tabel} 2,723 sebesar 1,667. Maka dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} 2,723 > t_{tabel} 1,667$. Dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Artinya kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Jadi H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Pengaruh variabel kecerdasan emosional (KEM) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (TPA)
 T_{hitung} untuk variabel kecerdasan emosional sebesar -0,677 dan t_{tabel} sebesar 1,667. Maka dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} -0,677 < t_{tabel} 1,667$. Dengan nilai signifikansi

0,501 > 0,05. Artinya kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Pengaruh variabel kecerdasan spiritual (KSP) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (TPA)

t_{hitung} untuk variabel kecerdasan spiritual sebesar 2,925 dan t_{tabel} sebesar 1,667. Maka dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} 2,925 > t_{tabel} 1,667$. Dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Artinya kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Jadi H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 3.7
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,559	3	3,520	23,437	,000 ^b
	Residual	10,212	68	,150		
	Total	20,771	71			

a. Dependent Variable: TPA

b. Predictors: (Constant), KSP, KIN, KEM

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23, 2017

Hasil dari uji f pada tabel 3.7 dapat dikatakan sebagai berikut:

Hasil dari F_{hitung} adalah sebesar 23,437 dan hasil dari F_{tabel} sebesar 3,13. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} 23,437 > F_{tabel} 3,13$. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

4. Implikasi Hasil Penelitian

Dapat dilihat hasil dari uji analisis bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dan hasil dari statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual mahasiswa STIE Indonesia Banking School jurusan akuntansi angkatan 2013 berkategori baik. Maka dari itu, sebaiknya STIE Indonesia Banking School dalam menerima mahasiswa barunya lebih baik dapat menguji kecerdasan intelektual terlebih dahulu dalam tes saringan masuk. Karena dapat mendorong mahasiswa tersebut untuk cepat memahami pembelajaran baru diperkuliahan. Sehingga dengan kualitas kecerdasan intelektual yang tinggi mahasiswa akan lebih cepat menangkap setiap materi yang diajarkan oleh dosen. Selain itu, dapat membantu pencapaian target kelulusan yang lebih cepat di STIE Indonesia Banking School.

Dapat dilihat hasil dari uji analisis bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dan hasil dari statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mahasiswa STIE Indonesia Banking School adalah berkategori baik. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan membawa dirinya untuk selalu berbuat jujur dalam hal apapun dan tidak akan berbuat curang. Sebagai contoh saat melaksanakan ujian semesteran, mahasiswa akan berusaha keras untuk belajar, agar mendapatkan hasil yang sempurna. Dalam penelitian ini sudah menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual yang semakin tinggi akan meningkatkan pemahaman akuntansi. Hal ini bisa diterapkan di STIE Indonesia Banking School saat melakukan ujian saringan masuk. Dengan menguji kecerdasan spiritual calon mahasiswa, STIE Indonesia Banking School akan lebih baik lagi mendapatkan calon mahasiswa yang berkualitas dengan tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi. Karena dengan kualitas mahasiswa STIE Indonesia Banking School yang baik, secara tidak langsung akan menjaga nama baik dari STIE Indonesia

Banking School sendiri saat seseorang itu menjadi mahasiswa atau saat mahasiswa tersebut sudah lulus.

5. Kemsimpulan, Saran, dan Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Variabel kecerdasan intelektual (KIN) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi;
2. Variabel kecerdasan emosional (KEM) memiliki tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi;
3. Variabel kecerdasan spiritual (KSP) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi;
4. Secara simultan variabel kecerdasan intelektual (KIN), kecerdasan emosional (KEM) dan kecerdasan spiritual (KSP) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat menambahkan model variabel seperti variabel moderasi, variabel intervening dan variabel kontrol.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen menjadi lebih luas, seperti menambah kecerdasan selain dari penelitian yang dilakukan sekarang. Seperti kecerdasan sosial dan *Multiple Intelligences*.
3. Untuk penelitian selanjutnya, dapat memperluas populasi dan sampel yang akan digunakan.
4. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan kuisisioner yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini terdapat keterbatasan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini masih belum sempurna, hal ini dapat dilihat dari terbatasnya literatur yang digunakan dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Responden dalam penelitian ini hanya terbatas dalam lingkup STIE Indonesia Banking School. Mungkin menggunakan sampel yang lebih luas dengan menggunakan sampel antar perguruan tinggi akan mendapatkan hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwijayanti, Arie Pagestuti. 2009. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. Skripsi, FEUPN. Jakarta.
- Emmanuel, Okoiye Ojaga *et al.* 2016. *Effect of Collaborative Learning and Emotional Intelligence Technique in Enhancing Managerial Accounting Competence Among Accounting Undergraduates in South-East Nigeria. British Journal of Education.* Vol. 4, No.2, pp 1-12.UK.
- Ghozali, Imam. 2016 . Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Goleman, Daniel. 2005. Kecerdasan Emosi Untuk mencapai Puncak Prestasi. Penerbit Gramedia. Jakarta.
- Parauba, Inriawati. 2014. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal.
- Rachmi, Filia. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Jurnal, FEUNDIP. Semarang.
- Robbins Stephen P. dan Timothy A. Judge. Perilaku Organisasi. Buku 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta. 2008
- Robert L. Solso, *et al.* 2007. Psikologi Kognitif. Pt. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Rusul, Iazzatur. 2014. Refleksi Teori Belajar Behavioristik Dalam Perspektif Islam. Jurnal Pencerahan. Vol. 8 No.1, Desember 2014, Hal.38-35.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach Sixth Edition.* 2013
- Suardi. Moh. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Ed.1. Cet.1. Depublikasi: Yogyakarta
- Winarno, Wing Wahyu. 2011. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi Keyiga. Penerbit dan Percetakan: UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Yani, Fitri. 2011. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, keerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi. Jurnal Akuntansi Pendidikan. Universitas Riau.
- Zakiah, Farah. 2013. Kecerdasan Intelektuan, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi (studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2009 di Universitas Jember). Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2007. Kecerdasan Spiritual. Terjemahan Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib, Ahmad Baiquni. Penerbit Mizan. Bandung.

LAMPIRAN 1
HASIL UJI VALIDITAS

1. Variabel Kecerdasan Intelektual (KIN)

NO.	PERNYATAAN	r HITUNG	r TABEL	KET.
	KEMAMPUAN MEMECAHKAN			
1	Saya memiliki kemampuan untuk mengenali, menyambung dan merangkai kata-kata.	0,676	0,194	VALID
2	Saya selalu berfikir secara analitis dan kritis dalam setiap pengambilan.	0,648	0,194	VALID
3	Saya mempunyai kemampuan logika dalam berfikir untuk menemukan fakta yang akurat serta memprediksi resiko.	0,559	0,194	VALID
4	Ketika diberi suatu pernyataan dalam suatu masalah saya bisa langsung menjawab dengan cepat dan sigap.	0,604	0,194	VALID
INTELEGENSI VERBAL				
5	Saya mempunyai kemampuan membaca, menulis, berbicara, serta menyampaikan pendapat dengan baik.	0,679	0,194	VALID
6	Saya sangat penasaran jika suatu pekerjaan yang rumit atau soal yang berhubungan dengan angka belum diketahui hasil yang benar.	0,442	0,194	VALID
7	Saya ingin lebih mengetahui hal-hal yang belum saya ketahui.	0,460	0,194	VALID
INTELEGENSI PRAKTIS				
8	Saya memiliki kemampuan berkomunikasi secara urut, runtun, tertata, tepat sistematis dalam penempatan posisi diri.	0,605	0,194	VALID
9	Saya selalu melihat konsekuensi dari setiap keputusan yang saya ambil.	0,533	0,194	VALID
10	Saya menunjukkan kemampuan nonformal atau minat saya kepada lingkungan sekitar.	0,421	0,194	VALID

2. Variabel Kecerdasan Emosional (KEM)

NO	PERNYATAAN	r HITUNG	r TABEL	KET.
	PENGENALAN DIRI			
1	Saya saat mengetahui emosi serta kelebihan dan kekurangan yang saya miliki	0,621	0,194	VALID
2	Saya selalu mengintropeksi diri saya	0,493	0,194	VALID

3	Saya mempunyai kemampuan untuk mendapatkan apa yang saya inginkan	0,418	0,194	VALID
PENGENDALIAN DIRI				
4	Saya dapat mengelola dan mengendalikan emosi diri dalam situasi apapun.	0,568	0,194	VALID
5	Saya mampu menanggapi kritik dan saran secara efektif.	0,541	0,194	VALID
6	Saya merasa bahwa teman saya akan menjatuhkan saya	0,442	0,194	VALID
7	Saya mempunyai banyak teman dekat dengan latar belakang yang beragam	0,413	0,194	VALID
8	Saya suka mencoba-coba hal baru.	0,532	0,194	VALID
MOTIVASI				
9	Saya mampu memotivasi dan memberikan dorongan untuk selalu maju kepada diri saya sendiri.	0,466	0,194	VALID
10	Komitmen yang saya buat harus tercapai meskipun dengan penuh pengorbanan dan teman terdekat akan meninggalkan saya.	0,329	0,194	VALID
11	Saya malas mencoba lagi jika pernah gagal pada pekerjaan yang sama.	0,394	0,194	VALID
12	Saya mudah menyerah pada saat menjalankan tugas yang sulit.	0,476	0,194	VALID
EMPATI				
13	Saya merasa canggung ketika berbicara dengan orang yang tidak saya kenal.	0,521	0,194	VALID
14	Dalam suatu pertemuan apa yang saya sampaikan selalu menarik perhatian orang lain.	0,663	0,194	VALID
15	Ketika teman-teman saya memiliki masalah, mereka meminta nasihat kepada saya.	0,445	0,194	VALID
16	Saya dapat menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang.	0,530	0,194	VALID
17	Saya bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, seperti kesedihan dan kebahagiaan.	0,231	0,194	VALID
KETERAMPILAN SOSIAL				
18	Pada waktu berbicara dalam suatu diskusi, saya sering salah tingkah karena banyak orang lain yang memperhatikan.	-0,091	0,194	TIDAK VALID
19	Saya mempunyai cara yang meyakinkan agar ide-ide saya dapat diterima orang lain.	0,672	0,194	VALID
20	Saya dapat memecahkan masalah ketika banyak perbedaan pendapat yang mengakibatkan konflik.	0,536	0,194	VALID
21	Saya mampu berorganisasi dan menginspirasi suatu kelompok.	0,603	0,194	VALID
22	Saya berpedoman pada etika ketika berhubungan	0,425	0,194	VALID

	dengan orang lain.			
23	Saya merasa sulit menemukan orang yang bisa diajak bekerja sama demi tujuan bersama.	-0,233	0,194	TIDAK VALID
24	Saya mampu memberi suasana yang hidup dalam berdiskusi.	0,701	0,194	VALID

2. Variabel Kecerdasan Spiritual (KSP)

NO.	PERNYATAAN	r HITUNG	r TABEL	KET.
	BERSIKAP FLEKSIBEL			
1	Saya dapat secara spontan beradaptasi dengan suasana yang baru.	0,546	0,194	VALID
2	Saya mudah menerima pendapat orang lain secara terbuka.	0,564	0,194	VALID
	KESADARAN DIRI			
3	Saya menyadari posisi saya diantara teman-teman saya.	0,612	0,194	VALID
4	Saya tak lupa berdoa sebelum melaksanakan sesuatu.	0,493	0,194	VALID
	MENGHADAPI DAN MEMANFAATKAN PENDERITAAN			
5	Cobaan yang datang dari Tuhan saya anggap sebagai ujian keimanan saya.	0,550	0,194	VALID
6	Biasanya saya bersikap sabar menerima kesusahan.	0,621	0,194	VALID
7	Saya selalu berfikir positif dalam menghadapi berbagai persoalan hidup yang saya alami.	0,517	0,194	VALID
	MENGHADAPI DAN MELAMPAUI PERASAAN SAKIT			
8	Saya bisa terima ketika mengetahui nilai matakuliah tidak sesuai dengan harapan.	0,523	0,194	VALID
9	Saya sangat mudah memaafkan seseorang yang telah membuat saya marah (sakit hati).	0,488	0,194	VALID
	KEENGANAN UNTUK MENYEBABKAN KERUGIAN			
10	Biasanya saya segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengulur-ulur waktu.	0,657	0,194	VALID
11	Saya selalu berusaha tidak melakukan tindakan yang menyebabkan kerugian atau kerusakan pada lingkungan, alam semesta dan makhluk hidup lainnya.	0,405	0,194	VALID
	KUALITAS HIDUP			
12	Rasanya saya tidak tahu apa prinsip yang menjadi pegangan hidup saya.	0,421	0,194	VALID
13	Ketika dalam suatu perdebatan, saya lebih baik mengalah meskipun pendapat saya lebih baik.	0,290	0,194	VALID

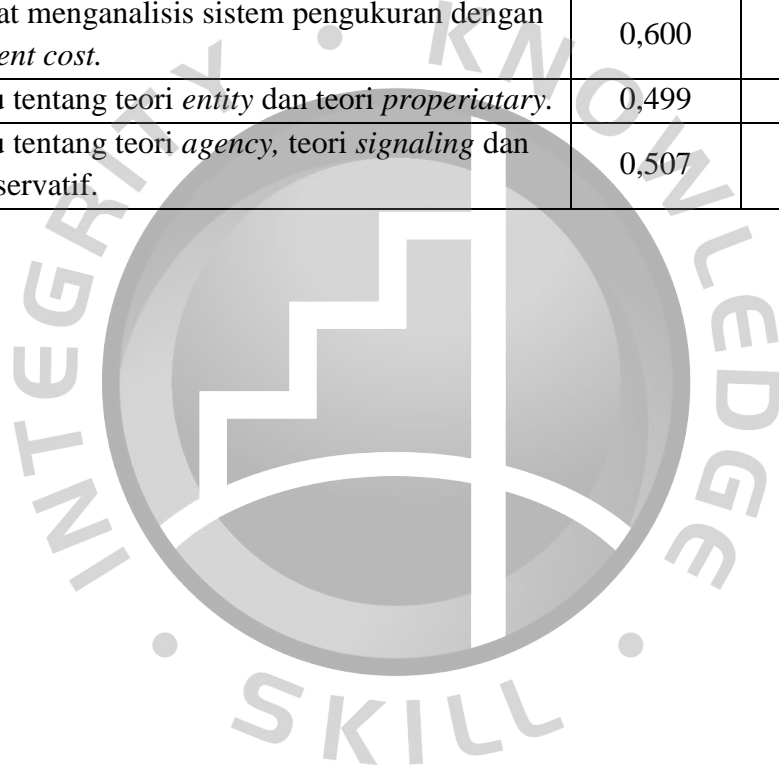
BERPANDANGAN HOLISTIK				
14	Selalu ada makna dibalik peristiwa yang saya alami.	0,444	0,194	VALID
15	Saya meluangkan waktu untuk membantu orang lain.	0,561	0,194	VALID
KECENDERUNGAN BERTANYA				
16	Saya mampu berimajinasi untuk lebih memahami hal yang baru.	0,569	0,194	VALID
17	Ketika ada hal yang tidak saya mengerti saya langsung bertanya.	0,580	0,194	VALID
BIDANG MANDIRI				
18	Saya memberikan uang pada orang lain tanpa berfikir bahwa saya juga memerlukannya.	0,464	0,194	VALID

4. Tingkat Pemahaman Akuntansi (TPA)

NO.	PERNYATAAN	r HITUNG	r TABEL	KET.
	PENGANTAR AKUTANSI			
1	Saya dapat menjelaskan dan membuat akun, jurnal, ledger, trial balance, dan saldo nominal.	0,633	0,194	VALID
2	Saya dapat mengerjakan prinsip pengakuan, dan pencatatan <i>inventories</i> dengan menggunakan <i>system perpetual, periodic, FIFO, dan average</i> .	0,682	0,194	VALID
3	Saya dapat menyusun laporan posisi keuangan dan laporan laba ditahan.	0,574	0,194	VALID
4	Saya dapat menghitung depresiasi dengan metode <i>straight lines</i> dan <i>declining balance</i> .	0,509	0,194	VALID
PENGANTAR AKUNTANSI II				
1	Saya dapat menghitung penerbitan obligasi secara premium atau diskon.	0,591	0,194	VALID
2	Saya dapat menjelaskan karakteristik persekutuan.	0,552	0,194	VALID
3	Saya dapat menghitung pajak penghasilan perusahaan.	0,663	0,194	VALID
4	Saya tidak dapat menyusun laporan arus kas.	0,395	0,194	VALID
5	Saya dapat menghitung analisis horizontal dan vertikal.	0,426	0,194	VALID
AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH I				
1	Saya dapat menjelaskan isi dari <i>income statement</i> .	0,555	0,194	VALID
2	Saya tidak paham tentang <i>recognition of accounts receivable</i> .	0,345	0,194	VALID
3	Saya dapat menjelaskan <i>disposition of property, plant dan equipment</i> .	0,663	0,194	VALID
4	Saya dapat menjelaskan tentang <i>depreciation, imparment dan depletion</i> .	0,663	0,194	VALID
5	Saya dapat menjelaskan yang tergolong dari <i>intangible assets</i> .	0,587	0,194	VALID

	AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH II			
1	Saya dapat menjelaskan apa yang dimaksud dengan <i>Stockholders Equity, Earnings Per Share</i> . dan <i>Deffered Tax</i> .	0,722	0,194	VALID
2	Saya dapat menganalisis <i>accounting for lease</i> .	0,687	0,194	VALID
3	Saya dapat menerapkan akuntansi untuk <i>full disclosure</i> .	0,651	0,194	VALID
	AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN I			
1	Saya dapat menerapkan prinsip pengakuan dan pencatatan pada <i>partnership</i> .	0,682	0,194	VALID
2	Saya dapat menerapkan prinsip pengakuan, metode dan pencatatan pada likuidasi <i>partnership</i> .	0,607	0,194	VALID
3	Saya dapat menerapkan prinsip akuntansi untuk kondisi bangkrut.	0,553	0,194	VALID
4	Saya dapat menghitung penjualan cicilan menggunakan <i>gross method</i> .	0,698	0,194	VALID
5	Saya dapat menghitung transaksi dengan mata uang asing dengan metode kontrak <i>forward</i>	0,482	0,194	VALID
	AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN II			
1	Saya dapat menjelaskan beberapa metode dalam penyusunan laporan konsolidasi.	0,673	0,194	VALID
2	Saya dapat menyusun laporan konsolidasi dengan <i>cost method</i> .	0,635	0,194	VALID
3	Saya dapat menyusun laporan konsolidasi dengan pengaruh penjualan <i>land, property</i> terdepresiasi <i>intercompany</i> menggunakan <i>equity method</i> .	0,45	0,194	VALID
4	Saya dapat menerapkan akuntansi untuk pembelian dan penjualan saham <i>subsidiary</i> dengan <i>cost method</i> .	0,622	0,194	VALID
5	Saya dapat mentranslasi laporan keuangan perusahaan berafiliasi asing.	0,654	0,194	VALID
	AUDITING I			
1	Saya dapat menjelaskan pentingnya audit dalam mengurangi resiko informasi.	0,565	0,194	VALID
2	Saya memahami peran PCAOB, SOX Act pada profesi CPA.	0,531	0,194	VALID
3	Saya dapat menjelaskan lima keadaan ketika laporan wajar tanpa pengecualian.	0,595	0,194	VALID
4	Saya mengetahui tiga asersi manajemen.	0,549	0,194	VALID
5	Saya mengetahui delapan bukti audit.	0,577	0,194	VALID
6	Saya dapat menjelaskan lima komponen dari kerangka pengendalian internal COSO.	0,636	0,194	VALID
7	Saya dapat menjelaskan " <i>Fraud Trangel</i> "	0,500	0,194	VALID
	AUDITING II			

1	Saya dapat mengidentifikasi akun dalam siklus penjualan dan penagihan.	0,620	0,194	VALID
2	Saya dapat membedakan sample statistik dan sample nonstatistik.	0,618	0,194	VALID
3	Saya dapat melakukan prosedur analitis untuk hutang.	0,654	0,194	VALID
4	Saya dapat memahami sifat layanan jaminan <i>WebTrust</i>	0,574	0,194	VALID
TEORI AKUNTANSI				
1	Saya mengetahui perkembangan standar akuntansi indonesia.	0,634	0,194	VALID
2	Saya mengerti tentang skala pengukuran, jenis-jenis pengukuran akuntansi dan auditing.	0,545	0,194	VALID
3	Saya dapat menganalisis sistem pengukuran dengan cara <i>current cost</i> .	0,600	0,194	VALID
4	Saya tahu tentang teori <i>entity</i> dan teori <i>proprietary</i> .	0,499	0,194	VALID
5	Saya tahu tentang teori <i>agency</i> , teori <i>signaling</i> dan teori konservatif.	0,507	0,194	VALID



LAMPIRAN 2
HASIL UJI RELIABILITAS

1. Hasil *output* dari Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Intelektual

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,863	10

2. Hasil *output* dari Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,898	22

3. Hasil *output* dari Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Spiritual

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,870	18

4. Hasil *output* dari Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,965	43